

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian serta dijadikan pedoman sebagai suatu cara ilmiah bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu disesuaikan dengan temuan permasalahan yang ditemukan peneliti. Isi dari metode penelitian ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan peneliti jelaskan dibawah ini.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Cibadak, yang beralamat di Jl. Raya Karang Tengah No. 691 Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Sekolah ini dipilih karena lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti, dan juga di sekolah guru-guru yang merupakan kerabat peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak, yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-H karena di kelas ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Suhardjono (dalam komalasari, 2011), menjelaskan bahwa :

Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar

Asep Risman Somantri, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran,)hlm, 271)

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiraatmadja (2012: 13) bahwa "... secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Kemudian dari pendapat lain Arikunto (dalam Usman. 2011) menerangkan bahwa :

Pengertian PTK secara sistematis yaitu (a) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati, (b) tindakan adalah gerakan yang dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu, dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk pesertadidik, (c) kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok pesertadidik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. (hlm, 18)

Dari ketiga pengertian tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan-tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Selain itu dapat dipahami pula bahwa yang dimaksud dengan PTK merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru, baik dilakukan secara sendiri maupun bekerjasama dengan peneliti lain yang melibatkan suatu kelompok belajar dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu dan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

C. Desain Penelitian

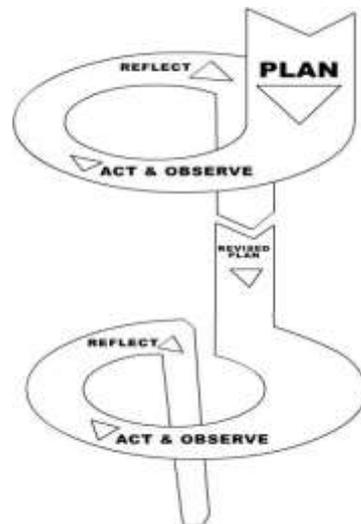
Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta

Asep Risman Somantri, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi (*reflect*). Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang disajikan dalam gambar 2. berikut:



Gambar 1.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Taggart

Sesuai dengan gambar di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah yang nantinya akan membentuk suatu siklus. Langkah-langkah tersebut terdiri dari *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat arikunto (dalam Sukardi, 2013) bahwa “.... Secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Langkah-langkah di atas disebut dengan satu siklus kegiatan dalam pemecahan suatu masalah. Apa bila dalam satu siklus belum ada tanda-tanda yang menunjukkan perubahan ke arah perbaikan atau peningkatan mutu maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua, dan seterusnya sampai peneliti merasa cukup atau terlihat ada peningkatan pada objek yang diteliti.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, pada tahap ini peneliti mulai merumuskan suatu rencana yang berkaitan dengan tindakan seperti apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Kemudian peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian, seperti menyiapkan desain pembelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan, menyiapkan pedoman observasi, pedoman penilaian kerja, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menyiapkan alat penilaian, menyiapkan angket respon siswa, menentukan pelaku (subjek) PTK dan perincian tugasnya masing-masing, langkah-langkah kegiatan dan jadwal kerja, pedoman pelaksanaan monitoring tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tindakan, dan lain-lain.

Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu diawali dengan melakukan observasi awal di kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak untuk mengetahui kondisi kelas dan permasalahan-permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di kelas tersebut. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk membicarakan permasalahan yang terjadi di kelas, baik permasalahan yang biasa terjadi dalam kegiatan sehari-hari sebagaimana yang dialami oleh guru mitra maupun permasalahan yang disaksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi awal. Dalam diskusi ini, peneliti juga membicarakan permasalahan yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tentang kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru ketika di kelas, selain itu diskusi tersebut juga membicarakan tentang solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.

Dari kegiatan diskusi dengan guru mitra diperoleh kesepakatan untuk melanjutkan penelitian di kelas VIII-H dengan mengangkat permasalahan dan memberikan solusinya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui media audio visual. Setelah diperoleh kesepakatan dengan guru mitra untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari mulai mengkaji silabus, menentukan Kompetensi dasar (KD), serta memilih materi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyusun langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual serta menentukan bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan media audio visual tersebut.

2. Tindakan

Tindakan dalam PTK yaitu pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap kedua ini peneliti mulai mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi actor perubahan bagi diri sendiri dan kelas. Pada tahap ini juga peneliti mulai menjalankan langkah-langkah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki masalah yang terjadi di lapangan sebagaimana ditemukan pada saat observasi awal. Peneliti mulai menggunakan metode dan media pembelajaran yang mendukung terhadap pencapaian tujuan dari penelitian yang dilakukannya. Dalam hal ini peneliti mulai menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa terhadap materi yang disampaikan guru di kelas.

3. Obsevasi

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk monitoring atau mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa maupun guru serta berbagai macam tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti

dalam tahap sebelumnya. Peneliti mengumpulkan informasi atau data serta mencatat segala bentuk perubahan yang terjadi dilapangan setelah dilakukannya suatu tindakan.pada tahap ini peneliti harus merekam dengan baik dan cermat atau mendokumentasikan segala informasi atau data yang diperolehnya pada saat observasi di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan evalusasi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh seorang observer (pengamat) untuk mengumpulkan data, dokumentasi serta hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pemikiran reflektif kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi.

B Uno dan Hamzah (2011) mengemukakan bahwa “refleksi merupakan tahap terakhir dalam PTK yang terdiri dari beberapa komponen yaitu analisis, sintesis, memberikan makna, eksplanasi, dan membuat simpulan”. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama dengan guru mitra serta observer melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Jika guru telah memiliki gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi pada fase sebelumnya, dan juga peneliti ingin melanjutkan tindakan berikutnya, maka guru harus memikirkan faktor-faktor penyebabnya. Analisis seperti ini dilakukan dengan tahap memperhatikan keseluruhan tema sentral PTK yang sedang berjalan dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai atau perubahan yang diharapkan.

Untuk menetapkan tindakan selanjutnya, guru jangan hanya terpaku pada faktor-faktor penyebab yang berhasil dianalisis, tetapi hal yang lebih penting adalah menetapkan langkah berikutnya sebagai hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, pemikiran peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi hendaknya didiskusikan sebelum diambil keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar simpulan dan rekomendasi untuk tindakan berikutnya.

D. Fokus Penelitian

1. Kemampuan Menyimak

Tarigan (2008: 19) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kesadaran untuk mencapai tujuan itu menimbulkan aktivitas berpikir dalam menyimak. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyimak adalah memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang .

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan juga suatu proses kegiatan menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak ada beberapa indikator yang dapat dilihat oleh guru yang secara umum adalah sebagai berikut.

Aspek Kebahasaan:

- 1) Pemahaman isi
- 2) Kelogisan penafsiran
- 3) Ketepatan penangkapan isi
- 4) Ketahanan konsentrasi
- 5) Ketelitian menangkap dan kemampuan memahami

Aspek Nonkebahasaan:

- 1) Pelaksanaan dan Sikap
- 2) Menghormati
- 3) Menghargai
- 4) Konsentrasi /kesungguhan mendengarkan
- 5) Kritis

Sedangkan menurut Subyakto (2000) indikator menyimak dapat dilihat dengan cara :

- a. **Tingkat ingatan**, dimana pada tingkat ingatan untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang diperdengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun. Tes bisa berbentuk tes objektif isian singkat atau pilihan ganda.
- b. **Tingkat pemahaman**, menuntut siswa untuk memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang adalah terhadap isi wacana, hubungan antaride, antarfaktor, antarkejadian, hubungan sebab akibat.
- c. **Tingkat Penerapan**,
- d. **Tingkat Analisis**, memahami informasi atau lebih tepatnya memilih alternatif jawaban yang tepat itu, siswa dituntut untuk melakukan kerja analisis. Analisis yang dilakukan berupa analisis detail-detail informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat, hubungan situasional, dan lain-lain.

Berlandaskan pemaparan di atas maka indikator yang akan digunakan peneliti dituangkan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Indikator Keterampilan Menyimak Siswa

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Skala Nilai	PENJELASAN
1	Kemampuan siswa dalam menyimak media audio visual yang sedang diputar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan menyimak 	B	Siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan menyimak dan menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar 	C	Siswa kurang menunjukkan respon positif terhadap kegiatan menyimak dan kurang menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar

			K	Siswa tidak menunjukkan respon positif dan tidak menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar
2	Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi yang disampaikan guru melalui media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu membuat pertanyaan dari materi yang diputar melalui media audio visual ▪ Mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari kelompok 	B	Siswa mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disertai pernyataan dan argumentasi sendiri
			C	Siswa kurang mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disertai pernyataan dan argumentasi sendiri

		yang lain	K	Siswa tidak mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disertai pernyataan dan argumentasi sendiri
3	Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan bagian-bagian penting besifat inti dari bahan yang disimak siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menafsirkan materi yang disimak dengan bahasa sendiri secara tepat ▪ Siswa membuat kesimpulan dari materi yang disimak dengan jelas 	B	Siswa mampu menafsirkan materi yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat dan mampu membuat kesimpulan dengan jelas
			C	Siswa kurang mampu menafsirkan materi yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat dan mampu membuat kesimpulan dengan jelas

			K	Siswa tidak mampu menafsirkan materi yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat dan mampu membuat kesimpulan dengan jelas
4	Kemampuan dalam menjelaskan kembali materi yang disimak siswa yang dilakukan secara berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan materi yang disimak siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas ▪ Mampu menjelaskan kembali hasil kegiatan menyimak siswa dengan lengkap 	B	Siswa mampu menjelaskan kembali materi hasil kegiatan menyimak siswa dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan lengkap
			C	Siswa kurang mampu menjelaskan kembali materi hasil kegiatan menyimak siswa dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan lengkap

			K	Siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi hasil kegiatan menyimak siswa dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan lengkap
--	--	--	---	---

2. Media Audiovisual

Media pembelajaran berpengaruh pada proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Dalam hal ini media audio visual peneliti jadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Audiovisual adalah media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang menggunakan indera pendengar sekaligus indera penglihat, serta mengandung unsur suara dan unsur gambar yang diharapkan dapat membantu untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran. Selain itu media audiovisual ini bersifat fleksibel artinya dapat diterapkan pada strategi pembelajaran apapun dengan materi apapun juga, termasuk disini materi pada pembelajaran IPS.

Teknologi Audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual video adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linier;
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;

3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;

Dalam penggunaan media audio visual, peneliti menentukan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. mempelajari buku pegangan guru atau bahan penyerta yang telah disediakan dan menyesuaikan video atau film yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada setiap siklus; dan
 - b. menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.
2. Pelaksanaan/Penyajian
 - a. Mengecek kembali bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan;
 - b. menjelaskan tujuan yang ingin dicapai;
 - c. menjelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran seperti siswa harus mengamati dengan seksama, menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajaran atau yang dirasa siswa perlukan;
 - d. memulai menjelaskan materi sebagai stimulus awal bagi peserta didik;
 - e. menayangkan video yang berkaitan dengan materi tiap siklus;
 - f. mengarahkan siswa untuk menyimak video dengan serius;
 - g. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat isi video; dan
 - h. memfasilitasi kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab baik dengan teman atau guru serta memberikan tanggapan mengenai tayangan video.

3. Tindak lanjut
 - a. Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatannya melalui menonton video;
 - b. beberapa dari siswa diminta untuk menjelaskan di depan teman-temannya;
 - c. guru memberikan penguatan mengenai isi video dan hasil simpulan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan
 - d. menuangkan hasil menyimak dan kegiatan pembelajaran melalui rangkuman, mengisi soal-soal, atau melakukan kegiatan sesuai lembar kegiatan siswa yang di sesuaikan tiap siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Menurut Natasasmita (1995: 138) “teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questioner*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi, berikut penjelasannya :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi dan panduan observasi (Bungin B : 2008). Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah

siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Hopkins (2011) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Berdasarkan pendapat ini observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang mampu mendukung peneliti untuk memperoleh data penelitian lebih lengkap dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bungin (2008, hlm 65) bahwa penggunaan metode observasi dalam penelitian dapat memberikan informasi lengkap kepada peneliti, sebab pada prosesnya peneliti akan menggali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari. Di lain sisi kelebihan dari kegiatan observasi yakni peneliti dapat mengamati dan mendapatkan langsung data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

Sesuai penjelasan di atas, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dengan fokus utama kegiatan penelitian mengenai tingkat kemampuan menyimak siswa melalui kegiatan pengamatan langsung dalam pembelajaran IPS di kelas.

2. Rubrik Penilaian LKS

Rubrik penilaian LKS digunakan oleh peneliti sebagai acuan dasar dalam melihat sejauh mana hasil pengembangan keterampilan menyimak siswa dalam setiap tindakan yang telah dilakukan. Dengan adanya rubric penilaian LKS yang digunakan dalam penelitian ini akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diolah dan diinterpretasi dalam paparan deskripsi hasil penelitian.

3. Catatan Lapangan

S Madya (2009) menjelaskan bahwa catatan lapangan hampir sejenis dengan metode anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Secara sederhana catatan lapangan dapat pula diartikan sebagai catatan tertulis berisi fenomena yang peneliti temui dala kegiatan observasi di kelas. Agar deskripsi tersebut akurat dan relevan dengan kenyataan di

lapangan, peneliti menambahkan kesan mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di kelas tersebut.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan temuan-temuan dalam kegiatan belajar mengajar IPS, pengamatan dan pencatatan dilakukan secara bersamaan ketika kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan pembelajaran IPS berdasarkan tindakan yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian kelas memiliki peranan penting, menurut Kunandar (2008) “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mngumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa instrument penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakanj oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan tindakan hingga merefleksikan hasil tindakan melalui berbagai bentuk instrument yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun instrument penlitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

a. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan. Berikut format catatan lapangan yang akan peneliti gunakan.

Tabel 1.2

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Kelas : VIII-H

Hari/Tanggal :

Waktu :

Siklus ke :

Materi :

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar

b. Pedoman observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Tabel 1.3

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa

Hari/ tanggal :

Siklus ke :

Materi :

NO	TAHAP PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN			KETERANGAN
		B	C	K	
1	Alat penunjang Media audio visual				
2	Pemaparan guru mengenai pembuka topik pembelajaran				
3	Menampilkan media audio visual dalam menyampaikan materi				
4	Kesesuaian media audio visual yang digunakan				
5	Kualitas suara dan gambar yang terdapat dalam media audio visual				

Tabel 1.4

**Rubrik Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan
Menyimak Siswa**

Hari/ tanggal :

Siklus ke :

Materi :

NO	TAHAP PEMBELAJARAN	INDIKATOR		
		B	C	K
1	Persiapan Alat penunjang Media audio visual	Alat penunjang (speaker, kabel VGA, laptop,) di siapkan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai	Alat penunjang (speaker, kabel VGA, laptop,) di siapkan kurang baik sebelum pembelajaran dimulai	Alat penunjang (speaker, kabel VGA, laptop,) tidak di siapkan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai
2	Pemaparan guru mengenai pembuka topik pembelajaran	Siswa antusias menyimak pemaparan guru mengenai topik pembelajaran yang yang akan di bahas dan aktif bertanya jawab mengenai sub-sub bab yang ada di peta konsep	Siswa kurang antusias menyimak pemaparan guru mengenai topik pembelajaran yang yang akan d bahas dan kurang aktif bertanya jawab mengenai sub-sub bab yang ada di peta konsep	Siswa tidak antusias menyimak pemaparan guru mengenai topik pembelajaran yang yang akan d bahas dan tidak aktif bertanya jawab mengenai sub-sub bab yang ada di peta konsep
3	Menampilkan media audio visual dalam menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi yang disertai	Guru menyampaikan materi yang disertai	Guru menyampaikan materi dan tidak disertai

Asep Risman Somantri, 2017

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penggunaan media audio visual dan mampu mengkaitkan materi dengan media audio visual yang digunakan	penggunaan media audio visual dan kurang mampu mengkaitkan materi dengan media audio visual yang digunakan	penggunaan media audio visual
4	Kesesuaian media audio visual yang digunakan	Guru menampilkan Media audio visual yang sesuai tema pembelajaran dan siswa bersama kelompoknya fokus menyimak media audio visual yang ditayangkan	Guru menampilkan Media audio visual yang kurang sesuai dan siswa bersama kelompoknya kurang fokus menyimak media audio visual yang ditayangkan	Guru menampilkan Media audio visual yang tidak sesuai tema pembelajaran dan siswa bersama kelompoknya tidak fokus menyimak media audio visual yang ditayangkan
5	Kualitas suara dan gambar yang terdapat dalam media audio visual	Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran memiliki gambar dan suara yang bagus	Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran kurang memiliki gambar dan suara yang bagus	Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran tidak memiliki gambar dan suara yang bagus
Jumlah		15		
Skor Maksimal		15		

Keterangan :

Nilai	Skor
Baik	11 – 15
Cukup	6 – 10
Kurang	1- 5

Table 1.5

**Pedoman Observasi Keterampilan Menyimak Siswa dalam Pembelajaran
IPS**

NO	Aspek yang Dinilai	KELOMPOK																
		1			2			3			4			5				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1	Kemampuan siswa dalam menyimak media audio visual yang diputar																	
2	Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi yang disampaikan guru melalui media audio visual																	
3	Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan bagian-bagian penting besifat inti dari bahan yang disimak siswa																	
4	Kemampuan dalam menjelaskan kembali materi yang disimak siswa yang dilakukan secara berkelompok																	

(sumber : Dokumen Peneliti 2017)

Table 1.6

Rubrik penilaian Keterampilan Menyimak Siswa

NO	Aspek yang Dinilai	Indikator		
		B	C	K
1	Kemampuan siswa dalam	Siswa	Siswa kurang	Siswa tidak

Asep Risman Somantri, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menyimak materi dengan media audio visual	menunjukkan respon positif terhadap kegiatan menyimak dan menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar	menunjukkan respon positif terhadap kegiatan menyimak dan kurang menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar	menunjukkan respon positif dan tidak menunjukkan sikap penuh perhatian terhadap media audio visual yang sedang diputar
2	Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi yang disampaikan guru melalui media audio visual	Siswa mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disertai pernyataan dan argumentasi sendiri	Siswa kurang mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disertai pernyataan dan argumentasi sendiri	Siswa tidak mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disertai pernyataan dan argumentasi sendiri
3	Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan bagian-bagian penting besifat inti dari bahan yang disimak siswa	Siswa mampu menafsirkan materi yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat dan mampu menjawab LKS dengan tepat	Siswa kurang mampu menafsirkan materi yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat dan mampu menjawab LKS secara kurang tepat	Siswa tidak mampu menafsirkan materi yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri secara tepat dan tidak mampu menjawab LKS dengan tepat
4	Kemampuan dalam menjelaskan kembali materi yang disimak siswa yang dilakukan secara berkelompok	Siswa mampu menjelaskan kembali materi hasil kegiatan menyimak siswa dengan	Siswa kurang mampu menjelaskan kembali materi hasil kegiatan menyimak siswa	Siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi hasil kegiatan menyimak siswa

		menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan lengkap	dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan lengkap	dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan lengkap
--	--	---	--	--

Keterangan :

Nilai	Skor
Baik	11-15
Cukup	6-10
Kurang	1-5

c. Format Penilaian lembar kerja

Format penilaian lembar kerja digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan interpretasi siswa dalam mengolah berbagai informasi yang di dapatkan dari kegiatan menyimak siswa selama proses pembelajaran. Adanya format penilaian Lembar kerja pun mempermudah peneliti dalam melihat sejauh mana perkembangan keterampilan menyimak siswa dalam memahami keseluruhan video sebagai sumber kajian permasalahan yang menjadi topik utama kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, dengan analisis data akan peneliti akan mendapatkan gambaran hasil dari penelitian yang dilakukan. analisis data sendiri merupakan proses mengolah berbagai data yang peneliti dapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah digunakan selama penelitian berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, Sukardi (2013, hlm. 97) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dilakukan secara berlanjut (*continue*) sejak peneliti terjun ke lapangan, bertemu dengan guru dan siswa di kelas. Kemudian analisis data penelitian tindakan kelas pada prinsipnya berorientasi analisis deskripsi yang memiliki enam kegiatan penting, yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, verifikasi data, dan melakukan interpretasi untuk membuat kesimpulan.

Asep Risman Somantri, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif model Milles dan Huberman terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, bebaran data (*display*) dan penarikan kesimpulan (Madya, 2009, Hlm. 76). Berikut tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Silalahi, 2012, hlm. 339). Dalam melakukan reduksi data peneliti memilah dan memilih data yang mana yang akan digunakan dan data mana yang harus dibuang. Pada tahap ini peneliti harus benar-benar teliti menentukan data yang relevan dengan kajian penelitian.

2. Bebaran Data (*Display*)

Tahap selanjutnya adalah tahap bebaran data. Pembebaran lazim pula dikenal dengan istilah *display* maupun penyajian data. Kegiatan pembebaran data dilakukan dengan menjelaskan secara runtut dan jelas terkait dengan data-data yang peneliti peroleh setelah melalui proses reduksi data.

Pembebaran data disini tidak hanya berbentuk teks naratif untuk menjelaskan data, tetapi dapat pula dalam bentuk lain seperti grafik dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Silalahi (2012, hlm. 341) yang menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat pula dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk padu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan pembeberan data tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai kegiatan membuat suatu penjelasan singkat dan jelas bersifat menyeluruh untuk memaparkan hasil analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian berupa hasil penilaian terhadap rubrik dan format penilaian yang digunakan selama kegiatan tindakan berlangsung. Adapun hasil skor yang didapatkan dari hasil penilaian kegiatan pembelajaran menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual, format penilaian kemampuan menyimak siswa akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS berbasis media audio visual.

Mengingat bahwa sebagian data yang peneliti peroleh berupa akumulasi skor berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan kegiatan menyimak dengan media audio visual, penghitungan data tersebut dilakukan dengan menghitung persentase setiap indikator pada masing-masing tindakan. Adapun cara perhitungannya tersebut peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perhitungan Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Adapun klasifikasi yang digunakan untuk menghitung data tersebut yaitu sebagai berikut:

Table 2.1
Konversi Rata-rata (Persentase)

Nilai	Skor Persentase
Baik	66,7 – 100 %
Cukup	33,4 – 66,6 %
Kurang	0 – 33,3 %

(sumber : Komalasari, (2011, hlm. 156)

H. Validitas Data

Kunandar (2012, hlm. 103) mengemukakan bahwa suatu penelitian termasuk PTK yang baik adalah penelitian yang dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Salah satu cara untuk melihat kepercayaan suatu kepercayaan adalah dengan melihat validitas penelitian. Validitas data merupakan derajat yang menunjukkan sejauh mana data relevan sebagai petunjuk penelitiannya serta sejauh mana kekuatan data tersebut dalam mendukung kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumah Dwitagama (2012, hlm. 85) yang menyebutkan bahwa validitas merupakan derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna sebagai petunjuk untuk guru serta kekuatannya untuk memberikan informasi dan argumen tentang penelitian.

Terkait dengan hal di atas, berikut peneliti jelaskan validitas data yang akan peneliti lakukan :

1. Member Check

Member Check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Apakah keterangan atau informasi tersebut berubah atau

tidak, sehingga peneliti dapat menyimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan ulang keterangan dan informasi yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi langsung pada guru IPS kelas VIII-H untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis konstruk atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandingkannya dengan hasil observer. Bahkan Elliot (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 156) mengungkapkan bahwa ‘triangulasi ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang...’. Ketiga sudut pandang tersebut yakni sudut pandang guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, sudut pandang siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak dan sudut pandang observer atau pihak yang melakukan pengamatan.

Peneliti melakukan *triangulasi* dengan membandingkan hasil pengamatan guru sebagai peneliti, guru mitra dan teman sejawat serta sudut pandang dari siswa itu sendiri sebagai objek penelitian.

3. Expert Opinion

Expert Opinion yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang study untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II serta guru mitra mengenai setiap tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Audit Trail

Audit Trail yakni dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam penambilan kesimpulan. Kegiatan pemeriksaan tersebut peneliti lakukan melalui kegiatan diskusi dengan guru mitra, teman sejawat, dan dosen pembimbing.